

PERSEPSI ORANG TUA DENGAN PROFESI PETANI KARET TERHADAP PENDIDIKAN BAGI ANAK DI DESA PAMPANAN, KECAMATAN PUGAAN, KABUPATEN TABALONG

Rabiah¹, Ria Susanti²


^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai

rabiah@stairakha-amuntai.ac.id¹, susanti@stairakha-amuntai.ac.id²

ABSTRAK

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menterjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dalam persepsi akan terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif ada pula yang mempersepsikan sesuatu negatif yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap tindakan manusia yang tampak atau nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi orang tua dengan profesi petani karet terhadap pendidikan bagi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang disajikan dengan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi setiap orang tua berbeda-beda, yang mana sebagian besar orang tua dengan profesi petani karet berpersepsi bahwa anak mereka hanya perlu sekolah sampai tingkat SLTA, sedangkan sebagian kecil orang tua dengan profesi petani karet memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka bersekolah setinggi-tingginya.

Perception is the brain's ability to translate incoming stimuli into the human sense organs. In perception there will be different points of view in sensing. There are those who perceive something as positive, there are also those who perceive something as negative, which will influence visible or real human actions. This research aims to explain the perceptions of parents with rubber farming professions regarding children's education. The method used in this research is a qualitative method which is presented descriptively. Descriptive research is a form of research aimed at describing existing phenomena, both natural phenomena and man-made phenomena. The results of the research show that each parent's perception is different, where the majority of parents with the rubber farmer profession perceive that their children only need to go to school up to high school level, while a small number of parents with the rubber farmer profession give their children the freedom to go to school. as high as possible.

KEYWORD	ARTICLE INFO
Persepsi, Orang Tua, Petani Karet, Pendidikan	-
Persepsi, Orang Tua, Petani Karet, Pendidikan	<div align="center"> COPYRIGHT </div> <div>  <div> © Author(s) 2024 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. </div> </div>

PENDAHULUAN

Anak merupakan harta yang paling berharga bagi setiap orang tua. Hal ini membuat setiap orang tua akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya, terutama dalam hal pendidikan.¹ Masa depan anak sangat ditentukan oleh pola pikir orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan anak dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Yang mana usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat baik jika orang tua memperhatikannya dengan baik.

Dukungan orang tua adalah kunci utama dalam mencapai pendidikan, sehingga membuat seorang anak sukses dalam menempuh pendidikan yang baik. Dukungan yang dibutuhkan seorang anak dari orang tua misalnya membantu mengerjakan PR, membantu dalam menghafal serta memberikan dukungan kepada anak dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.²

Persepsi orang tua mengenai pendidikan meskipun belum terwujud dalam bentuk perilaku juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Jika orang tua berpersepsi pendidikan penting dan mengungkapkan kepada siswa bahwa pendidikan itu penting, maka secara tidak langsung akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Menurut Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sobur mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai atau mengartikan sesuatu. Berdasarkan pendapat tersebut persepsi orang tua tentang pendidikan adalah bagaimana penilaian orang tua terhadap pendidikan itu sendiri. Jika orang tua berpersepsi positif tentang pendidikan maka akan memberikan motivasi siswa dalam belajar dan jika persepsi orang tua negatif tentang pendidikan maka anak akan kurang motivasi dalam belajar.³

Siregar mengatakan bahwa pendidikan adalah hal essensial bagi manusia karena melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi berbagai permasalahan untuk bertahan hidup. Sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh. Dalam hal ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan pertimbangan yang matang bagi setiap keluarga.⁴

¹ “Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini | Jurnal Edukasi Nonformal,” accessed January 19, 2022, h.17.

² Harmayani Harmayani and Basri Basri, “Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)” (PhD Thesis, Riau University, 2017), h.3.

³ W. Solina, “Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan. Konselor, 6 (3) ,” 2017, h.. 91-92

⁴ Devia Destriyani and Rani Andriani Budi Kusumo, “Nilai Anak dan Persepsi Terhadap Pendidikan Anak Serta Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Anak Petani (Studi Kasus Di Kelompok Tani Giri Senang Kabupaten Bandung),” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 2 (2021), h. 1086

Salah satu bagian penting dalam menunjang pendidikan anak adalah pekerjaan orang tua, karena tidak semua pekerjaan orang tua mampu untuk membiayai pendidikan anak.⁵ Penulis meneliti di Desa Pampanan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, yang mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet. Perkembangan ekonomi di desa ini bisa dikategorikan cukup baik, memang tidak semua penduduk di desa ini hidup sebagai petani karet karena ada juga yang berdagang, Pegawai Negeri Sipil dan juga sebagai buruh harian.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Orang Tua Dengan Profesi Petani Karet Terhadap Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pampanan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lantaran jenis informasi (sifat data) yang dicari maupun dihimpun sifatnya kualitatif.⁷ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. ⁸Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi orang tua dengan profesi petani karet terhadap pendidikan bagi anak di Desa Pampanan Kecamatan Pugaan, Kalimantan Selatan yang dituangkan dalam bentuk artikel dan uraian berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka atau statistik. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

⁵ Helisa Helisa, Rustiyarso Rustiyarso, and Supriadi Supriadi, “Persepsi Orangtua Pekerja Bangunan Tentang Pendidikan Anak di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 7 (n.d.), h. 5

⁶ Harmayani and Basri, “Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu), h. 3

⁷ Jayanti Mandasari and Pujiyanti Fauziah “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak pada Suku Paser”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020), h.762.

⁸ “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan | LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi,” accessed January 21, 2022, h. 16.

⁹ Mega Linarwati, Aziz Fathoni, and Maria Magdalena Minarsih, “Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus,” *Journal of Management* 2, no. 2 (2016)

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pampanan, Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, dengan subjek penelitian beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet yang tinggal di desa tersebut.¹⁰

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam atau bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan yang dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sesuai agar mempermudah dalam mengajukan pertanyaan serta eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suryani, orang tua yang terlibat dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator persepsinya tentang pendidikan karena dengan persepsi akan mendorong perilaku orang tua untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengalaman masa lalu, penerimaan informasi dari pihak lain, pandangan dan tanggapan terhadap lingkungan akan membangun suatu pemikiran, keinginan dan cita-cita yang akan diwujudkan dalam sikap dan tindakan untuk mencari dan memberi yang lebih baik untuk generasinya yang akan datang.¹¹

Persepsi adalah proses yang dimulai dari penglihatan sehingga terbentuk tanggapan yang terjadi pada diri individu sehingga individu sadar atas segala sesuatu dilingkungannya melalui indra-indra yang dimiliki.¹² Persepsi setiap individu terhadap objek berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi mempunyai sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dari persepsi adalah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas.¹³

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui berbagai hal melalui panca inderanya.¹⁴

Dalam Kamus Besar psikologi, persepsi merupakan suatu proses pengamatan individu terhadap lingkungan sekitar menggunakan indra yang dimiliki sehingga individu itu sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.¹⁵

¹⁰ Dedi Kusnadi, Suradi Tahmir, dan Ilham Minggu, "Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sma negeri 1 makassar," *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2014): 123–35.

¹¹ Agung Suharyanto et al., "Persepsi Masyarakat Nelayan Mengenai Pendidikan Di Desa Paluh Kurau, Hampan Perak, Deli Serdang," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 3, no. 1 (2017), h.13.

¹² Sri Santoso Sabarini et al., *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19* (Deepublish, 2021), h.26.

¹³ Muhammad Isa, "Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2018, h.24.

¹⁴ Subhan Hayun, "Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pilowo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai)," *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 8 (2019), h. 1094.

Dari beberapa uraian tentang persepsi maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan pandangan individu mengenai sesuatu, yang mana pandangan individu terhadap segala sesuatu berbeda satu sama lain.

Hasil wawancara dan observasi penulis terhadap beberapa orang tua yang berprofesi sebagai petani karet di Desa Pampanan Kec. Pugaan Kab. Tabalong menjelaskan bahwa pendidikan itu penting, karena bagi mereka perilaku anak yang bersekolah akan berbeda dengan anak yang tidak sekolah. Namun terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai tingkatan pendidikan anak.

Sebagian besar orang tua petani karet di Desa Pampanan Kec. Pugaan Kab. Tabalong mengatakan bahwa anak-anak mereka cukup bersekolah sampai tingkat SLTA, dengan alasan kurangnya biaya dan kurangnya pengetahuan mereka mengenai perguruan tinggi sehingga mereka menganggap bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi itu tidak penting. Selain itu, orang tua di desa ini beranggapan bahwa anak mereka tidak perlu melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan menurut persepsi mereka setelah lulus dari perguruan tinggi pun anak mereka akan tetap berprofesi seperti mereka, yaitu petani karet.

Sebagian kecil orang tua di Desa Pampanan Kec. Pugaan Kab. Tabalong yang berprofesi sebagai petani karet memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka bersekolah setinggi-tingginya dengan alasan agar anak-anak mereka mempunyai masa depan yang cerah. Hal ini dikarenakan mereka berpersepsi bahwa apabila anak mereka melanjutkan ke perguruan tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian persepsi setiap orang tua berbeda-beda, yang mana sebagian besar orang tua dengan profesi petani karet berpersepsi bahwa anak mereka hanya perlu sekolah sampai tingkat SLTA, sedangkan sebagian kecil orang tua dengan profesi petani karet memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka bersekolah setinggi-tingginya.

¹⁵ Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Anak Hebat Indonesia, 2020), h.11.

DAFTAR PUSTAKA

- Destriyani, Devia, dan Rani Andriani Budi Kusumo. "Nilai Anak dan Persepsi Terhadap Pendidikan Anak Serta Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Anak Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Giri Senang Kabupaten Bandung)." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 2 (2021): 1084–99.
- Fahmi, Dzul. *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Harmayani, Harmayani, dan Basri Basri. "Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)." PhD Thesis, Riau University, 2017.
- Hayun, Subhan. "Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pilowo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai)." *e-Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 8 (2019): 1092–1104.
- Helisa, Helisa, Rustiyarso Rustiyarso, dan Supriadi Supriadi. "Persepsi Orangtua Pekerja Bangunan Tentang Pendidikan Anak di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 7 (t.t.).
- Isa, Muhammad. "Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid terhadap Perbankan Syariah." *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 2018.
- Kusnadi, Dedi, Suradi Tahmir, dan Ilham Minggu. "Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sma negeri 1 makassar." *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2014): 123–35.
- Linarwati, Mega, Aziz Fathoni, dan Maria Magdalena Minarsih. "Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kudas." *Journal of Management* 2, no. 2 (2016).
- Mufaziah, Eva, dan Pujiyanti Fauziah. "Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1045–51.
- "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan | LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi." Diakses 21 Januari 2022. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/645>.
- "Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini | Jurnal Edukasi Nonformal." Diakses 19 Januari 2022. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>.
- Sabarini, Sri Santoso, M. Or, Hanik Liskustyawati, M. Kes Sunardi, Budhi Satyawan, Djoko Nugroho, M. Or, dan S. Pd Baskoro Nugroho Putra. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*. Deepublish, 2021.
- Solina, W. "Persepsi Orangtua tentang Pendidikan. Konselor, 6 (3), 91," 2017.
- Suharyanto, Agung, Devi Annisa Siagian, Juanda Juanda, Supriadi Putro Panjaitan, Syafriyeni Tanjung, dan Toho CM Situmorang. "Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli serdang." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 3, no. 1 (2017): 11–18.